

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan inklusi adalah pendekatan yang menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak pada umumnya dalam satu lingkungan pendidikan. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah menciptakan pengalaman belajar yang inklusi bagi semua anak, tanpa memandang perbedaan mereka. Namun, pelaksanaan pendidikan inklusi sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat memberikan dampak negatif.

Pendidikan inklusi membuka gerbang kesempatan bagi setiap anak untuk mengenyam pendidikan berkualitas di sekolah reguler. Disini, anak-anak berkebutuhan khusus disambut dengan tangan terbuka dan diajak untuk belajar berdampingan dengan teman sebaya. Pendekatan inklusi ini mengedepankan prinsip kesetaraan dan dukungan individual, di mana setiap anak mendapatkan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan bakat mereka. Lebih dari sekadar belajar, pendidikan inklusi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan penghargaan terhadap keberagaman. Di lingkungan yang inklusi, anak-anak belajar untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, membangun rasa empati dan toleransi yang akan menjadi bekal berharga dalam kehidupan mereka.

Surat Edaran Dirjen Dikdasmen No. 380 Tahun 2003 menandai babak baru dalam sejarah pendidikan Indonesia dengan memperkenalkan konsep pendidikan inklusi. Lebih dari sekadar menerima anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah reguler, surat edaran ini menandakan sebuah paradigma baru: membangun ekosistem belajar yang inklusif dan suportif bagi semua anak. Pendidikan inklusi bukan sekadar menempatkan ABK di ruang kelas yang sama dengan anak-anak lain. Esensinya terletak pada upaya transformatif untuk meruntuhkan tembok pemisah dan membangun lingkungan belajar yang ramah dan terbuka bagi semua. Di sini, keberagaman dirayakan, bukan dikucilkan. Setiap anak, dengan segala keunikan dan kebutuhannya, memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka.<sup>1</sup>

Pendidikan inklusi bukan hanya tentang memenuhi hak pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus, tetapi juga tentang membangun komunitas yang inklusi dan menghargai perbedaan. Belajar bersama teman-teman sebaya memberikan kesempatan bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, menjalin persahabatan, dan meningkatkan kepercayaan diri. Sementara itu, anak-anak tanpa kebutuhan khusus juga belajar tentang empati, toleransi, dan keragaman, yang membantu

---

<sup>1</sup> Anggun Dyah Anjarsari, Mohammad Efendy, and Sulthoni, "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Jenjang SD, SMP, Dan SMA Di Kabupaten Sidoarjo The Implementation Of Inclusion Education Assistance For Elementary, Junior High, And Senior High School In Sidoarjo Regency," *Jurnal Pendidikan Inklusi* Volume 1 N (2018): 2, c:/Users/Admin/Downloads/2585-Article Text-7142-3-10-20180807 (1).pdf.

mereka menjadi individu yang lebih inklusi dan penuh kasih dalam masyarakat. Seorang ahli dalam penilaian pendidikan dan pendidikan inklusi, berpendapat bahwa strategi pengajaran yang tepat, dukungan yang memadai, dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan unik ABK adalah semua komponen yang diperlukan untuk pendidikan inklusi yang berhasil. Dalam upaya untuk meningkatkan pendidikan anak-anak ABK dan anak-anak normal dalam satu kelas, perspektifnya tentang penggunaan penilaian yang inklusi dan adaptif dalam pengajaran sangat bermanfaat.

Pendidikan inklusi menghadapi banyak masalah, termasuk keterbatasan fisik, mental, emosional, dan sosial yang dimiliki anak-anak ABK. Ini termasuk berbagai jenis disabilitas seperti autisme, cacat fisik, gangguan pendengaran atau penglihatan, *hiperaktif*, dan lainnya. Namun, anak-anak normal juga mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan kehadiran anak ABK di kelas mereka. Mereka mengabaikan kesempatan untuk belajar dan bersosialisasi dengan teman sebaya yang memiliki kebutuhan istimewa.

Peran guru dalam pendidikan inklusi menjadi sangat penting di sini. Pemahaman yang mendalam tentang strategi guru menangani masalah pembelajaran anak ABK dan anak normal dalam pendidikan inklusi diperlukan karena guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang

inklusif. Mereka perlu merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk setiap siswa dan mengatasi berbagai masalah yang mungkin muncul di kelas inklusif.

Berdasarkan wawancara awal dengan seorang guru di sekolah *Generation For Christ (G4C) School*, mengatakan bahwa meskipun mereka menerima anak dengan kebutuhan khusus, kelas mereka tidak dibeda-bedakan dengan anak normal dan dalam waktu singkat, anak dengan kebutuhan khusus mengalami banyak perubahan seperti peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan social-emosional mereka, berada di kelas dengan anak-anak "normal" dapat membantu ABK mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial mereka. Mereka dapat belajar berinteraksi dengan teman sebaya, berada di kelas yang inklusi juga dapat membantu ABK merasa diterima dan dihargai sebagai bagian dari komunitas sekolah, hal ini dapat meningkatkan kesehatan mental dan emosional mereka, serta motivasi mereka untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti kurang lebih dua bulan di *Generation For Christ (G4C) School*, di setiap kelas terdapat anak yang berkebutuhan khusus dan merupakan tantangan bagi guru dalam mengatasi pembelajaran dalam pendidikan inklusi tersebut, yang menjadi salah satu tantangan bagi guru dalam mengajar anak-anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di *Generation For Christ (G4C) School* adalah dalam proses pembelajaran tantangan yang dihadapi oleh guru terlihat pada penyampaian materi ajar pada setiap tema

pembelajaran, dimana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai kebutuhan anak masih sangat terbatas, kurangnya sumber daya seperti guru yang terlatih dalam pendidikan inklusi serta materi ajar sesuai dengan kebutuhan anak dengan berbagai kebutuhan khusus masih terbatas, dan dari segi emosional pada ABK sering tidak stabil sehingga guru kelas kadang kesulitan menghadapi anak tersebut, sehingga peneliti hendak mengkaji bagaimana strategi pembelajaran yang dilaksanakan dalam pendidikan inklusi di *Generation For Christ (G4C) School* dalam mengatasi tantangan pembelajaran ABK dalam pendidikan inklusi.

Dalam konsep pendidikan menurut *Generation For Christ (G4C) School*, bahwa “setiap anak terlahir sempurna karena merupakan hasil karya Tuhan. Tidak ada anak yang terlahir tidak sempurna karena karya Tuhan selalu sempurna. Kesempurnaan bukan tertuju pada fisik, tetapi pada otak yang menjadi pusat potensi dan kemampuan dan tanda keajaiban Tuhan” kalimat inilah yang merupakan salah satu prinsip yang dipegang oleh guru dan kepala sekolah di sekolah *G4C School* bahwa mendidik anak-anak tidak ada perbedaan antara mengajar anak-anak pada umumnya dan anak yang memiliki kebutuhan khusus.<sup>2</sup> Di *Generation For Christ (G4C) School*, anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak terpisahkan dari teman-teman sebayanya. Mereka bersama-sama belajar di

---

<sup>2</sup> Profil dan Tata Tertib G4C School

ruangan yang sama, menerima pelajaran dan materi yang sama. Namun, G4C School memahami bahwa setiap anak memiliki keunikan dalam belajar. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran yang diterapkan untuk ABK disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Kondisi idealnya adalah setiap anak, dengan segala keunikan yang dimilikinya harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran agar dapat memanfaatkan sepenuhnya waktu di sekolah. Untuk mencapai hal ini, diperlukan upaya yang berkelanjutan dan konsisten, karena pendidikan inklusi bukan hanya tentang diterima di kelas, tetapi juga tentang mendapatkan akses yang setara terhadap materi pelajaran dan kurikulum yang tersedia. Oleh karena itu, pendidikan inklusi menekankan pentingnya pendidikan berkualitas bagi semua individu.

Pada dasarnya, penelitian ini berfokus pada tantangan yang dihadapi guru kepada ABK dalam proses pembelajaran dan strategi pembelajaran pada sekolah inklusi di *Generation For Christ (G4C) School*. Masa usia dini merupakan periode krusial dalam perkembangan manusia. Pada masa ini, otak anak mengalami perkembangan yang pesat, menjadikannya waktu yang tepat untuk meletakkan fondasi penting bagi masa depan mereka. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada anak usia dini memegang peranan yang sangat penting. Di era inklusi ini, strategi pembelajaran menjadi kunci utama bagi para guru, khususnya dalam

pendidikan inklusi, untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi anak-anak berkebutuhan khusus (ABK).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, mendorong penulis mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul mengatasi tantangan pembelajaran ABK: strategi guru dalam mengatasi pembelajaran anak ABK dalam pendidikan inklusi.

#### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran anak ABK dalam pendidikan inklusi di *Generation For Christ (G4C) School*?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran anak ABK dalam pendidikan inklusi di *Generation For Christ (G4C) School*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penulisan adalah:

##### **1. Manfaat Akademis**

Tulisan ini diharapkan mampu memberi sumbangsih pemikiran dan mendukung materi ajar pada mata kuliah pendidikan ABK mengenai strategi guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran anak ABK.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Guru

Sebagai rekomendasi untuk menambah pengetahuan mengenai strategi guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran ABK dalam pendidikan inklusi.

### b. Penulis

Diharapkan tulisan ini menambah wawasan dalam menerapkan strategi guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran anak ABK dalam pendidikan inklusi.

c. Diharapkan tulisan ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain yang melakukan penelitian dengan tema dan metode yang sama.

## E. Sistematika Penulisan

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II dalam bab ini berisi landasan teori mengenai Pendidikan Inklusi yang meliputi hakikat pendidikan inklusi yang terdiri dari pendidikan inklusi dalam PAUD, tujuan pendidikan inklusi, landasan pendidikan inklusi, tantangan pembelajaran dalam pendidikan inklusi bagi PAUD, strategi guru dalam pembelajaran kelas inklusi pada PAUD, Anak berkebutuhan khusus



yang terdiri dari pengertian ABK, Memahami kebutuhan ABK dalam proses pembelajaran di kelas inklusi. Pada bab ini juga membahas tentang penelitian terdahulu.

BAB III merupakan metode penelitian. Dalam metode penelitian ini akan membahas tentang jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, serta jadwal penelitian.

BAB IV dalam bab ini akan membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V dalam bab ini membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.